

**PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN
DI WILAYAH PESISIR KELURAHAN OESAPA, KECAMATAN KELAPA LIMA,
KOTA KUPANG**

***INCOME AND EXPENDITURE OF FISHERMAN HOUSEHOLDS IN THE COASTAL
REGION OF OESAPA COUNTY, KALAPA LIMA DISTRICT,
KUPANG CITY***

Theresa Neysa Werner Daman¹, Chaterina A. Paulus², Kiik G. Sine³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589-Kupang

Email Korespondensi: neysadaman@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang berjumlah 651 jiwa dan sampel yang diambil sebanyak 86 jiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan kusioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berada pada taraf tinggi Rp. >3.940.973 dengan 75 responden atau 87%. Tingkat pengeluaran di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berada pada kelompok tinggi dengan taraf Rp. >1.504.417 dengan jumlah responden 66 atau 77%.

Kata Kunci : Pendapatan, Pengeluaran, Nelayan, Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang

Abstract – This study aims to determine household income and expenditure. This research was conducted in Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City. The population in this study were fishermen, amounting to 651 people and the samples taken were 86 people. The data collection technique used in this study was an interview using a questionnaire in the form of questions. Analysis of the data used in this study is to use quantitative analysis. The results showed that the income level in Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City was at a high level of Rp. > 3,940,973 with 75 respondents or 87%. The level of expenditure in Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City is in the high group with a level of Rp. > 1,504,417 with the number of respondents 66 or 77%.

Keywords : Income, Expenditures, Fishermen, Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City

I. PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan tidak hanya dijelaskan dari aspek ukuran yang terlihat dari (fisik dan kesehatan) namun juga dijelaskan dalam aspek yang tidak terlihat (spiritual). Menurut Ferguson *et al* 2017, kesejahteraan keluarga dibedakan menjadi 2

bagian yaitu: kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur pada pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset, dan pengeluaran) sementara kesejahteraan materil diukur dari

berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Rambe dalam Sunarti 2006). Pemberdayaan Nelayan merupakan salah satu bentuk upaya pengentasan kemiskinan yang terdiri dari berbagai strategi pengembangan masyarakat pesisir. Secara sederhana, pemberdayaan masyarakat pesisir dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat pesisir untuk mengembangkan potensi masyarakat miskin atau tertinggal ke tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Khaeron 2004). Peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah asas dari pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Warga nelayan adalah penduduk yang menempati suatu wilayah pesisir yang secara aktif melangsungkan pekerjaan dalam kegiatan penangkapan ikan, budidaya hasil laut. Nelayan memiliki ciri khas yang membedakan mereka dengan penduduk yang lain, adalah ciri- ciri yang terbentuk dari kehidupan di laut yang sangat keras dan penuh dengan akibat, terutama ancaman yang berasal dari faktor alam. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki berbagai ragam potensi sumberdaya alam, baik hayati maupun non-hayati yang sangat tinggi (Rosni, 2021). Jumlah nelayan perikanan laut di Indonesia

adalah kategori nelayan dengan status nelayan penuh merupakan jumlah nelayan terbesar dari nelayan sambilan utama maupun nelayan sambilan tambahan dan jumlah setiap tahunnya menunjukkan peningkatan (Dirjen Perikanan Tangkap, 2002). Hal ini merupakan petunjuk bahwa jumlah nelayan yang cukup besar merupakan suatu potensi yang besar dalam pembangunan perikanan. Kehidupan nelayan telah menghadapi banyak masalah seperti lemahnya manajemen, rendahnya tingkat adopsi teknologi perikanan, sulitnya perputaran modal, lemahnya pengetahuan pengelolaan sumber daya perikanan, dan rendahnya peran masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini yang mengakibatkan nelayan menjadi miskin.

Menurut Kusnadi (2002), perangkat kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor- faktor yang kompleks. Faktor- faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal dan akses, jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumberdaya laut secara berlebihan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat juga di wilayah pesisir Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Kelurahan Oesapa adalah salah satu wilayah pesisir yang terdapat di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang dimana sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai nelayan. Nelayan yang berada di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima merupakan nelayan tradisional dimana mereka masih menggunakan alat tangkap ikan yang sederhana. Banyaknya masyarakat nelayan Kelurahan oesapa yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar, dan menengah menunjukkan bahwa masih

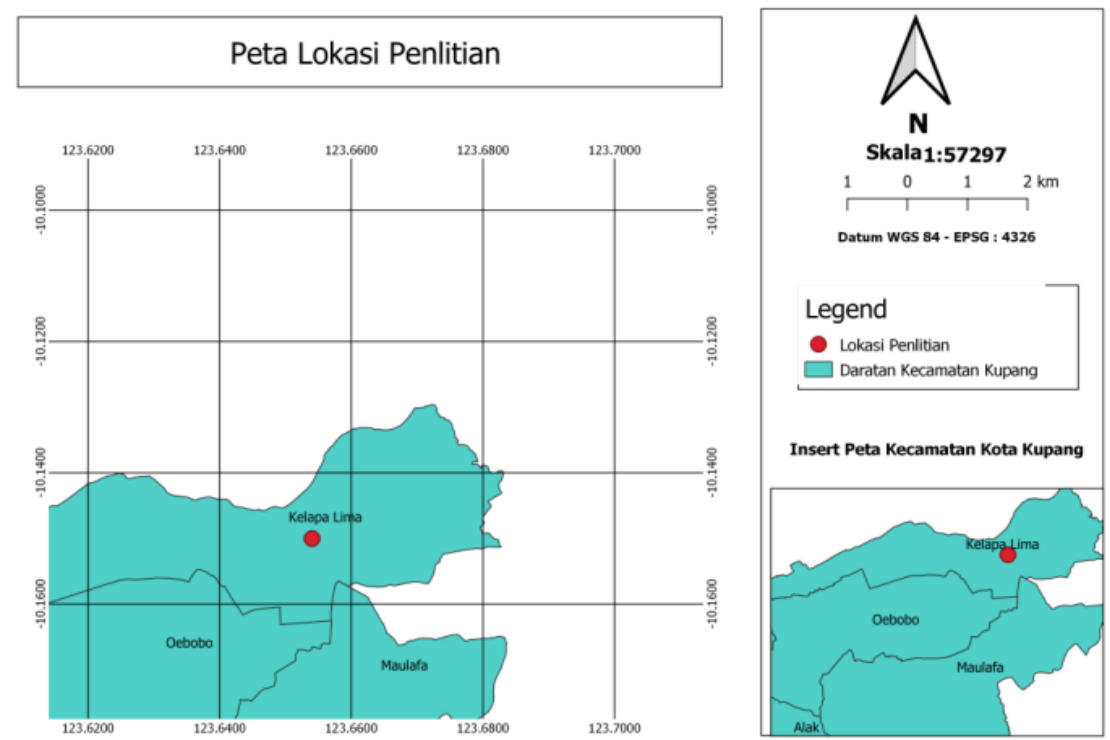
rendahnya angka partisipasi mereka di bidang pendidikan, khususnya dalam ketuntasan wajib belajar 9 tahun pendidikan dasar dan 3 tahun pendidikan menengah. Mayoritas perekonomian masyarakat nelayan di Kelurahan Oesapa juga masih tergolong rendah, hal ini tergambar dari masih banyaknya masyarakat nelayan Kelurahan Oesapa yang kurang sejahtera. Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang adalah hidup di daerah yang kumuh, tingkat pendidikan yang belum memadai, pendapatan yang kurang dikarenakan kondisi alam yang tidak menentu sehingga para nelayan di

Kelurahan Oesapa mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan berbagai pandangan hidup yang kurang atau tidak mendukung bagi pembangunan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 yang berlokasi di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.



Sumber: Google Earth
 Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara terstruktur yang

dituangkan pertanyaannya di dalam kuesioner sehingga para responden dapat memberikan informasi yang tepat tentang objek yang diteliti.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang tinggal di wilayah pesisir Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan Oesapa yang bermata pencaharian sebagai nelayan berjumlah 651 jiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 651 jiwa.

2.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 responden nelayan di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

2.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode analisis tabel dari hasil penyebaran kusioner di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yaitu analisis berdasarkan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian 86 nelayan, karakteristik nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Karakteristik Nelayan Berdasarkan Umur.

| No | Range Usia | Frekuensi (Orang) | Persentase |
|--------------|------------|-------------------|-------------|
| 1 | < 20 | 3 | 3% |
| 2 | 21-30 | 22 | 26% |
| 3 | 31-45 | 42 | 49% |
| 4 | 46-60 | 15 | 17% |
| 5 | 61-70 | 2 | 2% |
| 6 | 71-80 | 2 | 2% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok usia 31-45 dengan jumlah 42 orang atau 49%. Berdasarkan hal ini umumnya masyarakat nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berada pada usia berkisaran antara 31-45 tahun.

3.1.2 Karakteristik Responden/Nelayan Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian 86 nelayan, karakteristik nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Karakteristik Nelayan Berdasarkan Pendidikan.

| No | Pendidikan terakhir | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Tidak Sekolah | 1 | 1% |
| 2. | SD | 22 | 26% |
| 3. | SMP | 22 | 26% |
| 4. | SMA | 39 | 45% |
| | D3 | 2 | 2% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 2. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yang tidak sekolah sebanyak 1 orang atau 1%, SD sebanyak 22 orang atau 26%, SMP sebanyak 22 orang atau 26%, dan paling banyak pada SMA sebanyak 39 orang atau 45% dari 86 responden, sedangkan untuk D3 sebanyak 2 orang atau 2%.

3.1.3 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Lama Melaut

Berdasarkan hasil penelitian 86 responden, karakteristik nelayan berdasarkan lama berpengalaman sebagai nelayan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Nelayan Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Nelayan.

| No | Lama Bekerja (Tahun) | Frekuensi (Orang) | Persentase |
|--------------|----------------------|-------------------|-------------|
| 1. | 1-10 | 35 | 41% |
| 2. | 11-20 | 33 | 38% |
| 3. | 21-30 | 10 | 12% |
| 4. | 31-40 | 6 | 7% |
| 5. | 41-50 | 2 | 2% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 3. Menunjukkan bahwa responden lebih banyak bekerja selama 1-10 tahun yaitu berjumlah 35 responden atau 41%, nelayan yang bekerja selama 11-20 tahun berjumlah sebanyak 33 orang atau 38% juga lebih banyak setelah yang bekerja selama 1-20 tahun. Nelayan paling sedikit bekerja sebagai nelayan yaitu selama 41-50 tahun sebanyak 2 (2%). Berdasarkan hasil wawancara nelayan yang berada di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang banyak yang sudah bekerja dari kecil, dan sebelum

mereka berumah tangga sampai mereka berumah tangga.

3.1.4 Karakteristik Nelayan Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian 86 nelayan, jumlah tanggungan keluarga yang harus dibiayai oleh responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Nelayan Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| No | Jumlah Tanggungan | Frekuensi (Orang) | Persentase |
|--------------|-------------------|-------------------|-------------|
| 1. | 1-2 | 36 | 42% |
| 2. | 3-4 | 25 | 29% |
| 3. | 5-6 | 18 | 21% |
| 4. | 7-8 | 4 | 5% |
| 5. | 9-10 | 3 | 3% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 4. Menunjukkan bahwa karakteristik nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berdasarkan jumlah tanggungan sangat berbeda-beda setiap responden. Jumlah tanggungan terbanyak adalah 1-2 orang dengan jumlah 36 orang atau 42% dan jumlah tanggungan paling sedikit yaitu 9-10 orang dengan jumlah 3 orang atau 3%

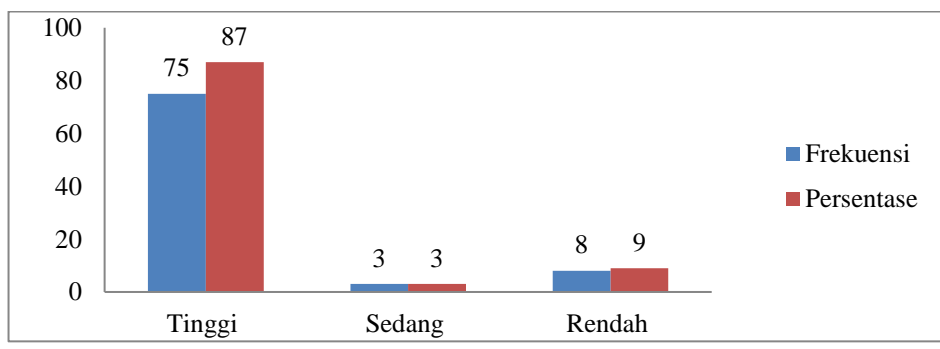
pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh keluarga atau seseorang dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Wismaningrum (2013) dalam Chaterina dan Saunoah (2022), pendapatan merupakan nilai uang yang didapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat didaratkan. Pendapatan berasal dari jumlah produksi ikan dikalikan dengan harga ikan.

3.2 Pembahasan

Menurut Maryatmo dan Susilo (1996) dalam Hasyim (2017) menjelaskan bahwa

Tabel 7. Indikator Tingkat Pendapatan Nelayan Per Bulan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.

| No | Pendapatan | Jumlah responden | Persentase |
|--------------|---------------------|------------------|-------------|
| 1. | >3.940.973 | 75 | 87% |
| 2. | 2.319.427-3.940.973 | 3 | 3% |
| 3. | <2.319.427 | 8 | 9% |
| Total | | 86 | 100% |



Gambar 2. Indikator Pendapatan Nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Gambar 1. Menunjukkan bahwa tingkat pendapatan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berada pada taraf tinggi dengan 75 responden atau 87%. Tingkat pendapatan nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima sangat bervariasi ini dikarenakan perbedaan alat tangkap yang digunakan, kapal, jenis ikan, jumlah produksi yang didapatkan dimulai dari 3-70 kg per hari dari masing-masing nelayan, namun hasil produksi tersebut tidak menetap dikarenakan cuaca yang tidak menentu, nelayan menjual hasil produksi dimulai dari harga Rp 40.000 - 1.000.000 per kg.

Beberapa nelayan di wilayah pesisir memiliki usaha tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti: kios, tukang bangunan, tukang perahu, menyelam, dan usaha bengkel.

Berdasarkan penelitian terdahulu Pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Oesapa berasal dari hasil bandingan banyak metrik seperti pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, kemudian melihat berapa pendapatan bersih yang dimiliki setiap rumah tangga. Setelah mendapatkan hasil penelitian dan penilaian pada berbagai indikator. Kemudian melalui analisis deskriptif persentase, dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Oesapa termasuk dalam kategori tinggi, yaitu persentasenya mencapai 74,12% rumah tangga. Mungkin karena para nelayan di kelurahan Oesapa, Kebanyakan dari mereka memiliki pekerjaan lain, jadi ketika cuaca buruk datang, mereka bisa mencari nafkah dari hiruk pikuk mereka mendukung

pendapatan rumah tangga, yang dapat menyebabkan tingginya pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Oesapa.

Jenis ikan yang sering didapatkan oleh para nelayan seperti : ikan kakap, ikan tenggiri, ikan belanak, ikan tongkol, ikan kembung, ikan ekor kuning, ikan cakalang, teripang, ikan tembang, sardin, ikan kerapu, ikan belanak, ikan teri, ikan kuwe, ikan belanak, ikan barak kuda, ikan layur, ikan bawal, ikan paperek, hiu, ikan tuna, dll. Alat tangkap yang sering mereka gunakan dalam melakukan penangkapan yaitu jaring insang, hand line, pukat, gill net milinium, senar, panah, mancing tona, pancing, dan mancing rawai. Alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berdasarkan hasil wawancara yaitu alat tangkap gill net.

Secara umum, biaya rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Maka dari itu pada tingkat pendapatan rumah tangga tertentu akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan atau pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu cara untuk menentukan taraf hidup suatu masyarakat. Berbagai karakteristik pribadi dan keadaan yang menyertainya dapat mempengaruhi cara seseorang membelanjakan uangnya. Karakteristik tersebut meliputi aspirasi, standar hidup, kesukaan dan ketidaksukaan setiap anggota rumah tangga, dan kemampuan untuk mengukur pengeluaran individu atau rumah tangga (Raines, 1964).

Tabel 2. Indikator Tingkat Pengeluaran Nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

| No | Pengeluaran | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------|-------------------|------------------|-------------|
| 1. | >1.504.417 | 66 | 77% |
| 2. | 669.250-1.504.471 | 14 | 16% |
| 3. | <669.250 | 6 | 7% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pengeluaran tinggi dengan Rp >1.504.417 berjumlah 66 responden atau 77%, pengeluaran sedang dengan Rp 669.250-1.504.471 berjumlah 14 responden atau 16%, dan pengeluaran rendah berjumlah Rp <669.250 berjumlah 6 responden atau 7%. Dengan demikian, tingkat pengeluaran di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berada pada kelompok tinggi dengan jumlah responden 66 atau 77%. Pengeluaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengeluaran pangan dan non pangan seperti: pakaian, pendidikan anak, kesehatan, listrik, transportasi, modal melaut, dll. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang memiliki kendala dalam mengelola uang yang dihasilkan sehingga pengeluaran di wilayah pesisir ini dikategorikan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pengeluaran pangan rumah tangga nelayan dalam penelitian ini dimulai dari Rp. 20.000 - Rp.3.000.000 per bulannya. Sedangkan untuk pengeluaran non pangan untuk pendidikan anak dimulai dari Rp. 50.000 - Rp 3.000.000 per bulan, kesehatan dimulai dari Rp.25.000 - Rp. 500.000 per bulan dan ada juga nelayan yang menggunakan BPJS, biaya listrik yang dikeluarkan oleh nelayan dimulai dari Rp. 50.000 – Rp. 700.000 per bulannya, untuk biaya transportasi para nelayan mengeluarkan uang sebesar Rp. 10.000 – Rp. 1.100.000 per bulan, untuk biaya rokok nelayan mengeluarkan uang sebesar Rp. 20.000 – Rp. 2.600.000 per bulannya, namun ada juga para nelayan yang tidak merokok, pengeluaran untuk biaya hiburan para nelayan mengeluarkan uang sebesar Rp. 15.000 – Rp. 800.000 per bulan, adapun untuk cicilan kredit ada beberapa nelayan yang mengeluarkan uang sebesar Rp. 75.000 – Rp. 5.000.000 per bulannya dan ada juga nelayan yang tidak mempunyai cicilan kredit, untuk

pengeluaran modal melaut nelayan mengeluarkan biaya mulai dari Rp. 75.000 – Rp.4.000.000 per bulannya dan juga nelayan yang tidak mengeluarkan biaya apapun untuk melautnya, dan untuk biaya rumah dimulai dari harga Rp. 125.000 – Rp. 2.5000 per bulannya, namun ada juga para nelayan yang tidak mengeluarkan biaya untuk sewa rumah dikarenakan memiliki rumah sendiri.

IV. KESIMPULAN

Tingkat pendapatan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berada pada taraf tinggi dengan 75 responden atau 87%. Tingkat pendapatan nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima sangat bervariasi ini dikarenakan perbedaan alat tangkap yang digunakan, kapal, jenis ikan, jumlah produksi yang didapatkan dimulai dari 3-70 kg per hari dari masing-masing nelayan, namun hasil produksi tersebut tidak menetap dikarenakan cuaca yang tidak menentu, nelayan menjual hasil produksi dimulai dari harga Rp 40.000 - 1.000.000 per kg.

Pengeluaran di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang berada pada kelompok tinggi dengan jumlah responden 66 atau 77%. Pengeluaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengeluaran pangan dan non pangan seperti: pakaian, pendidikan anak, kesehatan, listrik, transportasi, modal melaut, dll. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang memiliki kendala dalam mengelola uang yang dihasilkan sehingga pengeluaran di wilayah pesisir ini dikategorikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
2002. Kebijakan dan program kerja
Ditjen Perikanan Tangkap.

- Disampaikan dalam Rapat Koordinasi Nasional dan Rapat Kerja Teknis Departemen Kelautan dan Perikanan RI pada tanggal 30 Mei s/d 1 Juni 2002 di Jakarta.
- Ferguson, T. S. (2017). *A Course In Large Sample Theory*. Routledge.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2017. *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perairan*. LKiS, Yogyakarta.
- Paulus, C. A., Saunoh, W. L. 2022. Analisis Pendapatan Alat Tangkap Mini Purse Seine 9 Gt Dan 12 Gt di Perairan Teluk Kupang. *Jurnal*, 76-84.
- Rosni, R. (2021). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera.
- Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlangsungan*. Bogor. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Syariefudin, Khaeron . (2004). *Pola Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Jepara* (Doctoral dissertation, Program Pendidikan Pasca sarjana Universitas Diponegoro).